

---

**ANALISIS KEMAMPUAN *PROBLEM SOLVING* PADA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI SATAP SULABESI SELATAN****Surina Buamona<sup>1</sup> dan Nurlailai H. Tasanif<sup>2</sup>**<sup>12</sup>Institut Sains Dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku UtaraEmail. [Surinaidris001@gmail.com](mailto:Surinaidris001@gmail.com)

---

**Info Artikel***Kirim: 19 Oktober  
2023**Terima: 30 November  
2023**Terbit Online  
Desember 2023***Kata-kata kunci:***Analisis**Kemampuan,**problem Solving*

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan *problem solving* siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data tes. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan yang berjumlah 23 siswa. Sampel pada penelitian ini sama dengan populasi yaitu semua siswa kelas VIII. Instrumen yang digunakan adalah soal tes materi bangun ruang sisi datar. Analisis data dilakukan dengan cara mengonversi data kuantitatif menjadi data kualitatif skala lima. Berdasarkan analisis data maka dapat diketahui bahwa kemampuan *problem solving* siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan pada materi bangun ruang sisi datar dalam kategori rendah. Kemampuan *problem solving* siswa kelas VIII pada kompetensi dasar Mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok, prisma dan limas serta bagian-bagiannya dalam kategori cukup. Pada kompetensi dasar membuat jaring-jaring kubus, balok, prisma dan limas kemampuan *problem solving* siswa dalam kategori rendah. Pada kompetensi dasar menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas kemampuan *problem solving* siswa dalam kategori rendah.

---

**1. PENDAHULUAN**

Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin berkembang dan semakin canggih (Pearl Villalon Tomaro, 2018). Manusia terus berupaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar kehidupan manusia semakin mudah praktis dan efisien. Kita bisa menyaksikan berbagai produk hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini di berbagai bidang kehidupan. Mulai dari sektor pertanian, transportasi, komunikasi, dan yang lainnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini tentunya sangat erat kaitannya dengan Pendidikan (Aminah et al., 2020). Semakin maju pendidikan akan semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi (W. N. Dewi et al., 2022). Jika pendidikan semakin maju dan berkualitas, akan tercipta sumber daya manusia yang unggul yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebaliknya jika kualitas pendidikan semakin buruk, sumber daya manusia yang unggul akan semakin sedikit. Oleh karena itu ilmu pengetahuan dan teknologi akan semakin maju dengan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan intelektual tinggi yang mempunyai kemampuan penalaran logis, sistematis, kritis, cermat dan kreatif dalam memecahkan masalah (Husain & Muslim, 2021). Oleh karena itu pendidikan di Indonesia terus berupaya untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas sehingga dapat memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pemerintah Indonesia memasukkan matematika ke dalam kurikulum pendidikan karena matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern (Alam, 2018). Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia (Aliah et al., 2020). Perkembangan teknologi yang ada sekarang ini dilandasi oleh perkembangan matematika. Oleh karena itu matematika menjadi sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik (Koesnandar, 2018).

Matematika diberikan di setiap jenjang sekolah, mulai dari SD, SMP, hingga SMA. Bahkan di taman kanak-kanak peserta didik sudah diperkenalkan dengan matematika. Hal ini dilakukan sebagai upaya menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Depdiknas, 2006: 346). Peserta didik harus mempunyai kompetensi tersebut agar dapat bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Selain itu dalam penyusunan kurikulum, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disusun juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau

gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain (BSNP, 2006: 345). Jadi pembelajaran matematika di sekolah memang difokuskan kepada pemecahan masalah (*problem solving*) baik dari segi pendekatan maupun dari segi *output* yang diharapkan (Dimiyati, 2020).

Banyak siswa yang mengatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, mata pelajaran yang tidak disukai dan bahkan menjadi momok dari sebagian siswa, dikarenakan dalam menyelesaikan soal matematika tidak hanya tentang perhitungan tetapi juga harus tahu cara memahami masalah, apa yang diketahui dan ditanyakan, serta bagaimana langkah-langkah menyelesaikannya (Aliah et al., 2020). Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan matematika apabila terampil dengan benar menyelesaikan soal matematika.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu mengumpulkan data yang berbentuk angka. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non-tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan *problem solving* pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan. Sedangkan non-tes digunakan respon siswa dalam menyelesaikan soal-soal bangun ruang sisi datar.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Soal tes berjumlah 20 butir soal yang berbentuk pilihan ganda. Siswa mengerjakan soal dalam waktu 90 menit. Dari soal tes ini diperoleh data berupa skor hasil pekerjaan siswa. Skor tersebut yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan *problem solving* siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan. Angket digunakan peneliti untuk menguji kevalidan instrumen yang digunakan. Angket diberikan kepada dua dosen ahli. Data yang diperoleh dari angket ini adalah data kuantitatif yang kemudian akan diubah menjadi data kualitatif. Validitas instrumen merupakan gambaran tingkat kemampuan

instrumen untuk mengukur apa yang akan diukur. Penelitian ini menggunakan pendapat para ahli untuk menguji sesuai atau tidaknya isi instrumen yang akan digunakan. Para ahli yang menjadi validator instrumen ini adalah dua orang dosen yang ahli dalam bidang geometri.

Estimasi reliabilitas digunakan untuk memperoleh gambaran keajegan suatu instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan.

Data yang diperoleh adalah jawaban siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan terhadap soal tes. Setelah semua hasil pekerjaan siswa terkumpul, dilakukan penskoran. Siswa akan mendapatkan skor 1 untuk setiap soal yang dijawab dengan benar dan mendapat skor 0 jika jawaban tidak benar. Soal tes berjumlah 20 butir, sehingga skor maksimal yang dapat diraih oleh siswa adalah 20, sedangkan skor minimalnya adalah 0.

Setelah semua data skor terkumpul, kemudian skor masing-masing siswa diubah menjadi nilai kualitatif. Nilai kualitatif ini menunjukkan tingkat kemampuan. *problem solving* yang dimiliki oleh setiap siswa. Tabel berikut ini merupakan pedoman kategori penilaian tingkat kemampuan *problem solving*.

**Tabel. 1. Pedoman kategori penilaian tingkat kemampuan *problem solving***

Rentang Skor	Nilai	Kriteria Kualitatif
$\bar{X} > \bar{X}_i + 1.80 S_{Bi}$	A	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0.60 S_{Bi} < \bar{X} \leq \bar{X}_i + 1.80 S_{Bi}$	B	Baik
$\bar{X}_i - 0.60 S_{Bi} < \bar{X} \leq \bar{X}_i + 0.60 S_{Bi}$	C	Cukup Baik
$\bar{X}_i - 1.80 S_{Bi} < \bar{X} \leq \bar{X}_i - 0.60 S_{Bi}$	D	Kurang Baik
$\bar{X} > \bar{X}_i - 1.80 S_{Bi}$	E	Sangat Kurang Baik

Keterangan:

$\bar{X}$ : skor rata-rata

$\bar{X}_i$ : rata-rata ideal  $\bar{X}_i = 12 \times (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal})$

$S_{Bi}$ : Simpangan Baku Ideal  $S_{Bi} = 16 \times (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal})$  Skor maksimum ideal = jumlah butir kriteria  $\times$  skor tertinggi Skor maksimum ideal = jumlah butir kriteria  $\times$  skor terendah

**Tabel 2. Pedoman Kategori Skor dan Kriteria**

No	Skor	Kriteria
1	$\bar{X} > 15,99$	Sangat Baik
2	$11,99 < \bar{X} \leq 15,99$	Baik
3	$8,00 < \bar{X} \leq 11,99$	Cukup
4	$3,74 < \bar{X} \leq 8,00$	Kurang
5	$\bar{X} \leq 3,74$	Sangat Kurang

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan problem solving siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan pada materi bangun ruang sisi datar. Pada penelitian ini diikuti oleh 22 siswa kelas VIII. Total jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan adalah 22 siswa. Pada saat penelitian dua anak berhalangan hadir sehingga hanya 22 anak yang menjadi responden penelitian. Data penelitian ini berupa skor hasil tes siswa. Soal tes disusun berdasarkan standar kompetensi: memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya. Setelah siswa mengerjakan soal tes, terkumpullah jawaban hasil dari pekerjaan mereka. Dari jawaban tersebut kemudian dilakukan penskoran. Untuk jawaban benar mendapat skor 1 dan jika salah mendapat skor 0. Jadi skor maksimal yang mungkin didapat oleh setiap siswa adalah 20 dan minimal 0. Berikut ini adalah total skor yang didapatkan dari hasil 21 siswa mengerjakan soal tes bangun ruang sisi datar.

**Tabel 3. Hasil Analisis Data**

Statistik	Keseluruhan	KD 5.1	KD 5.2	KD 5.3
Rata- Rata	5,5	0,95	0,39	4,1
Simpangan Baku	3,7	0,8	0,5	3,06
Skor Maksimum Teoretik	20	2	1	17
Skor Minimum Teoretik	0	0	0	0

Hasil analisis data tes di atas dapat disajikan dalam tabel 4.2. Pada tabel 4.2 terlihat rata-rata skor siswa adalah 5,5. Berdasarkan tabel 3.4, tentang kemampuan problem solving siswa, rata-rata skor siswa tersebut menunjukkan bahwa kemampuan

problem solving siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan secara umum dalam kategori **rendah**.

Berikut adalah data hasil penelitian berupa skor yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan dalam mengerjakan soal tes pada kompetensi dasar mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok, prisma dan limas serta bagian-bagiannya.

**Tabel 4. Analisis data Hasil Perhitungan Statistik**

Statistik	Hasil
Rata-rata	0,95
Standar Deviasi	0,8
Variansi	0,6
Skor Maksimum Teoretik	2
Skor Minimum Teoretik	0
Skor Maksimum Praktik	2
Skor Minimum Praktik	0

Tingkat kemampuan problem solving pada kompetensi dasar mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok, prisma dan limas serta bagian-bagiannya dapat diketahui pada tabel kategori datas.

Berdasarkan tabel di atas maka kemampuan problem solving siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan pada kompetensi dasar mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok, prisma dan limas serta bagian- bagiannya dalam kategori **cukup**.

**Tabel 5. Hasil Analisis data Perhitungan Statistik**

Statistik	Hasil
Rata-rata	4,1
Standar Deviasi	3,06
Variansi	9,3
Skor Maksimum Teoretik	17
Skor Minimum Teoretik	0
Skor Maksimum Praktik	10

Untuk mengukur tingkat kemampuan problem solving pada KD menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas dapat diketahui dari tabel kriteria diatas:

Berdasarkan tabel kategori di atas, maka kemampuan problem solving siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan pada kompetensi dasar menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas dalam kategori **rendah**.

Menurut Sugiman (2009:1) Pemecahan masalah merupakan aspek yang sangat penting dalam proses belajar dan pengembangan matematika, sehingga pembelajaran matematika di sekolah seharusnya berfokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematik. Untuk tujuan terjadinya proses pemecahan masalah dalam kegiatan belajar diperlukan adanya soal-soal yang memenuhi kriteria soal pemecahan masalah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan yang merupakan sekolah yang menekankan pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didiknya. Sekolah ini menggunakan metode pembelajaran Experiential Learning dan Problem Solving Based Learning. Oleh karena itu sangat diharapkan hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ini benar-benar dapat meningkatkan kemampuan problem solving (pemecahan masalah) peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan problem solving siswa kelas SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan pada materi bangun ruang sisi datar dalam kategori rendah. Peneliti mengujikan 20 soal problem solving materi bangun ruang sisi datar kepada semua siswa kelas VIII yang berjumlah 21. Setiap nomor memiliki skor 1 untuk jawaban setiap jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.

Pada penelitian ini siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan mendapatkan total skor 116. Sehingga rata-rata skor siswa adalah 5,5. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan problem solving (pemecahan masalah) siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan dalam kategori rendah. Oleh karena itu sekolah ini perlu melakukan upaya agar terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didiknya.

Peserta didik tidak mendapatkan jawaban yang sempurna disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut polya (1988: 6) faktor tersebut diantaranya (1) Siswa mempunyai ide yang bagus tetapi ia melupakan semua rencana penyelesaian dan hanya berpikir pada solusi akhir dari permasalahan yang diberikan, (2) Siswa memecahkan

masalah sesuai dengan harapan, yaitu melalui empat tahapan pemecahan masalah seperti yang telah disebutkan sebelumnya, (3) Siswa meninggalkan beberapa tahapan pemecahan masalah dan tidak mempunyai ide yang bagus untuk memecahkan masalah, (4) Hal yang paling buruk, siswa melakukan perhitungan atau konstruksi matematika tanpa memahami apa masalahnya.

Kondisi rendahnya kemampuan problem solving siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan tentunya harus menjadi perhatian pihak sekolah agar segera berupaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah khususnya pada materi bangun ruang sisi datar.

Dari 5 indikator tersebut maka disusun 17 soal yaitu butir soal nomor 4 sampai 20. Skor maksimal yang dapat di raih oleh 21 siswa dengan 17 soal tersebut adalah 357, sedangkan skor minimalnya adalah 0. Hasil penelitian menunjukkan skor yang didapat siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan untuk 17 butir soal tersebut adalah 88. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan problem solving (kemampuan pemecahan masalah) siswa SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan pada kompetensi. dasar menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas dalam kategori rendah.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan problem solving siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan pada materi bangun ruang sisi datar dalam kategori rendah. Kemampuan *problem solving* siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan pada kompetensi dasar mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok, prisma dan limas serta bagian-bagiannya dalam kategori cukup. Kemampuan *problem solving* siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan pada kompetensi dasar membuat jaring-jaring kubus, balok, prisma dan limas dalam kategori rendah. Kemampuan *problem solving* siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Sulabesi Selatan pada kompetensi dasar menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas dalam kategori rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adini, M. H., Sukmawati, R. A., & Purba, S. (2022). *Pelatihan Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Geogebra*. 4(2), 430–435.
- Alam, A. F. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Tugas Administrasi Pemerintahan Desa. *Jurnal Jurisprudentie*, Vol. 5(No. 1), hlm. 58.
- Aliah, S. N., Sukmawati, S., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dan Disposisi Matematika Siswa Pada Materi SPLDV. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(2), 91–98. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p91-98>
- Aminah, N., Waluya, S. B., & Rochmad. (2020). Integrasi teknologi dalam pengajaran matematika integration of technology in teaching math. *MATTHLINE Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5, 87–100.
- Andayani, F., & Lathifah, A. N. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.78>
- Dewi, D. P., Mediyani, D., Hidayat, W., Rohaeti, E. E., & Wijaya, T. T. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp Pada Materi Lingkaran Dan Bangun Ruang Sisi Datar. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(6), 371. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i6.p371-378>
- Dewi, W. N., Nas, C., Sevtiana, A., Norhan, L., Perdana, R., Putra, N., & Subhan, A. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Digital Sebagai Media Pengenalan Budaya Kesenian Topeng Cirebon Kepada Anak-Anak Panti Asuhan Budhi Asih. *Jurnal Pengabdian Unviversitas Catur Insan Cendekia*, 1(1), 1–11.
- Dimiyati, A. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Model Sscs Problem Solving Dengan Metode Hypnoteaching. *Supermat (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.33627/sm.v4i1.339>
- Fajriah, N., Suryaningsih, Y., Budiarti, I., Adawiyah, R., Amalia, Z., Studi, P., Matematika, P., & Keguruan, F. (2022). *Eksplorasi Etnomatematika dalam Pembelajaran Geometri untuk Meningkatkan Literasi Siswa*. 4(1), 268–278.
- Fitriani, F., & Basir, M. A. (2020). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Aljabar. *Vygotsky*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30736/vj.v2i1.177>
- Hernaeny, U., Marliani, N., & Marlina, L. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN 2021, "Penelitian Dan Pengabdian Inovatif Pada Masa Pandemi Covid-19,"* 1(1), 604–611.
- Husain, M., & Muslim, A. H. (2021). Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Secara Online Di Sekolah Dasar Negeri Badakarya. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 174–182. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.76>
- Koesnandar, A. (2018). Pengembangan Inovasi Pembelajaran Berbasis Tik Pada Sekolah Di Daerah 3T Papua Dan Papua Barat Melalui Pendampingan Jarak

- Jauh. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 177–198.  
<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n2.p177--198>
- Kurniawan, A., Setiawan, D., & Hidayat, W. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Berbantuan Soal Kontekstual Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(5), 271–282.
- Maulani, N., & Subali, B. (2019). Analisis Kemampuan Rekonstruksi Problem Solving Siswa Melalui Asesmen Higher Order Thinking (HOT) Siswa SMA. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(3), 319–332.
- Pearl Villalon Tomaro, Q. (2018). ICT integration in the educational system of Philippines. *Journal of Governance and Public Policy*, 5(3).  
<https://doi.org/10.18196/jgpp.5399>
- Ramadhani, D. A., & Hakim, D. L. (2021). Kemampuan Problem Solving Matematis Siswa SMA dalam Menyelesaikan Permasalahan Materi Fungsi. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(5), 1113–1122.  
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i5.1113-1122>
- Rinawati, R., & Ratu, N. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1223–1237. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.607>
- Rusdy, R., & Nur, I. M. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Melalui Model Pembelajaran Problem solving dengan Jigsaw. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 11(2), 47-53.
- Syaifar, M. H., Maimunah, M., & Roza, Y. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Gender. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 519–532.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1097>
- Sudiman, A., Ade, J., Sudin, B., Awal, Y., Tasanif, N. H., & Habsyi, R. (2022). Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Dengan Model Problem Solving Dikelas VII MTs Al Khairat Kec. Ibu Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 1-6.
- Unonongo, P., Ismail, S., & Usman, K. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar di Kelas IX. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 2(2), 43–49.  
<https://doi.org/10.34312/jmathedu.v2i2.10591>